

BAB 5

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Jombang pada bulan Januari sampai Maret terhadap Pemeriksaan Jumlah Limfosit Pada Pasien Diagnosa Demam Tifoid yang berjumlah 60 pasien yang masing-masing sampel menggunakan alat SYSMEX X-800i.

Berdasarkan dari hasil penelitian pemeriksaan Jumlah Limfosit Pada Diagnosa Demam Tifoid Di RSUD Swadana Jombang, diperoleh jumlah limfosit rata-rata 43, 28333%, dengan bervariasi dari jumlah limfosit yang normal 25% sampai yang tertinggi 73 % dengan prosentase jumlah limfosit normal 9 pasien (15%) dengan nilai limfosit 25-40 % dan prosentase jumlah limfosit tidak normal sebanyak 51 pasien (85%) dengan nilai limfosit > 40%.

Salmonella typhi memiliki kombinasi karakteristik yang menjadikan patogen efektif. Mikroorganisme ini memproduksi dan mengekrisikan protein yang di sebut “ invasin” yang memberi jalan pada sel non-fagosit yang memiliki kemampuan hidup secara intraseluler. Selain itu *Salmonella typhi* juga memiliki kemampuan menghambat tekanan oksidatif leukosit, yang menjadikan sistem respon imun manusia menjadi tidak efektif. Infeksi salmonella typhi kemudian berkembang menjadi demam tifoid.

Salmonella merupakan keluarga electrobacteria. Spesies salmonella bersifat motil dan menghasilkan hidrogen sulfida. Dan Kuman ini dapat hidup

baik sekali pada suhu tubuh manusia maupun suhu yang lebih rendah sedikit serta mati pada suhu 70°C maupun oleh antiseptik. Sampai saat ini diketahui bahwa kuman ini hanya menyerang manusia. Infeksi ini didapat dengan cara menelan makanan atau minuman yang terkontaminasi, dan dapat pula dengan kontak langsung jari tangan yang terkontaminasi tinja, urin, secret saluran pernafasan atau dengan pus penderita yang terinfeksi (Soegijanto, 2002).

Adanya bakteri ini pada darah menyebabkan leukopenia (turunnya jumlah granula eosinofil darah). Dan limfositosis (meningkatnya jumlah limfosit pada darah). Diagnosis pada minggu pertama dengan tes widal, merupakan tes serologi untuk mengetahui adanya infeksi *salmonella typhi* (Renny S, 2011).

Dengan demikian jelas pada pemeriksaan laboratorium penderita demam tifoid akan terjadi peningkatan limfosit yang terjadi akibat kuman *salmonella typhi*. Peningkatan limfosit disebabkan karena didalam tubuh membentuk respon imun atau sel limfosit yang berstimulasi dengan antigen, sehingga muncul peningkatan limfosit pada darah tepi (Siti Mustakimah). Pemeriksaan limfosit merupakan cara yang sederhana, dan dapat dilakukan di Puskesmas. Pemeriksaan tersebut dapat membantu menegakkan diagnosis terutama di daerah dengan fasilitas laboratorium yang sederhana.